

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru

##### a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “ Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>18</sup> Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli pendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>19</sup>

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan suatu pendidikan, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana

---

<sup>18</sup> Mujtahid, *Pengembangan profesi Guru* (Malang: UIN Maliki, 2011), 33.

<sup>19</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis- Filosofis dan Aplikatif-normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), 107.

pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna. Aspek yang paling dominan dalam kaitannya dengan kependidikan adalah guru (pendidik), yang memang secara khusus diperuntukkan untuk mendukung dan bahkan menjadi ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Usman mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>20</sup>

## **B. Orang Tua**

### **a. Pengertian Orang Tua**

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “orang tua adalah ayah dan ibu kandung” Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>21</sup> Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 7.

<sup>21</sup> A.H Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), 56.

<sup>22</sup> H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 74.

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi.<sup>23</sup> Orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Keluarga (orang tua) merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah anak dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak anak, pudi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak.<sup>24</sup> Pendidikan yang pertama diterima adalah keluarga inilah yang akan digunakan anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anaknya, dan merekalah yang memiliki kewajiban memberikan pendidikan

---

<sup>23</sup> Rizka, "Skripsi Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung."

<sup>24</sup> Nika Cahyati, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (2020): 153–154.

dasar yang baik serta menanamkan keimanan yang baik kepada anaknya dari sejak sedini mungkin dan selanjutnya barulah anak akan mengikuti pendidikan sekolah.

Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik utama berkewajiban memberikan teladan yang baik. Melalui teladan, pendidikan yang diterima anak akan lebih melekat dalam jiwa dan perasaannya karena didasari oleh sifat anak yang suka meniru. Untuk itu, orang tua haruslah memberikan teladan yang baik kepada anak. Apabila orang tua memberikan teladan yang baik kepada anaknya maka baik pulalah perilaku anaknya, dan sebaliknya. Apabila orang tua tidak mampu memberikan teladan yang baik kepada anaknya maka tidak baik pulalah perilaku anaknya di masa depan.

### **C. Pembelajaran *Online*.**

#### **a. Pengertian Pembelajaran *Online***

Menurut Bonk Curtis J. Secara tersirat menemukan dalam survei *online Training in an online Word* bahwa bahwa konsep pembelajaran *online* sama artinya dengan *e-learning*. *E-learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal,

melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.<sup>25</sup>

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan.

Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis Covid-19 yang telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia.<sup>26</sup> Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan Covid-19 sehingga diterapkan penghentian seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara.

Salah satu model pembelajaran yang adaptif dengan situasi pandemi ini ialah pembelajaran *Online* karena dilakukan tatap

---

<sup>25</sup> Bonk. C.J, *Online Training in an Online Word*. (New York: Berrett-Koehler Publishers, 2002), 65.

<sup>26</sup> Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 114–117.

muka jarak jauh antara pendidik dan siswa. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat *Education* and teknologi di tengah pandemi saat ini.<sup>27</sup> Efektifitas model pembelajaran ini sangat ditentukan oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai perangkat penunjang yang paling utama.

Pembelajaran online atau Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Perbedaan yang paling mendasar tentu siswa tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru. Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan terjadinya pemerolehan informasi dan intruksi dari guru sangatlah terbatas. Memang pembelajaran online seyogyanya menitik beratkan pada kemandirian siswa. Kemandirian inilah yang nantinya harus dipupuk di dalam pandemi COVID-19.<sup>28</sup>

Tentu pembelajaran ini akan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya, siswa akan lebih fleksibel dalam belajar, tidak mesti harus on time, dan tempatnyapun bisa dikondisikan tergantung situasi dan kondisi. Siswa juga akan lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya sendiri bisa

---

<sup>27</sup> I Putu Yoga Purandin, "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jayapangus Press* 3 (2020): 275–277.

<sup>28</sup> kristiani Maryani, "Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 56.

mengakses internet dll. Namun kelemahannya, siswa tidak dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya dan gurunya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Disamping itu, siswa harus bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berbasis dalam jaringan internet. Nah inilah kondisi yang dialami siswa sekarang ini. Siswa lebih banyak berinteraksi di rumah. Sebenarnya pembelajaran online yang dilakukan oleh siswa di rumah selama pandemi ini tidaklah sepenuhnya menjadi buruk. Seperti halnya yang telah dipaparkan tadi, bahwa ada sikap karakter positif siswa yang mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya selama pembelajaran online dari rumah ini. Salah satunya yaitu kemandirian. Karakter merupakan hal yang hakiki dimiliki oleh setiap orang. Karakter juga menjadi ciri setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Penerapan pembelajaran *online* dilakukan melalui beberapa macam media *online*. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Macam-macam media pembelajaran *online* antara lain:

### **1. WhatsApp Group**

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi

berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan *WhatsApp* membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik *smartphone*.<sup>29</sup>

penjelasan tentang *WhatsApp* yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk dengan judul *Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor) bahwa *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi mengirim pesan untuk pengguna *smartphone* yang memiliki *basic* mirip dengan *Black Berry Messenger*.<sup>30</sup>

Penggunaan *WhatsApp* memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai *email* ataupun *browsing*. *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan WiFi dalam mengaplikasikannya. Penggunaanya bisa berkomunikasi melalui obrolan secara *online*, berbagi macam-macam *file*, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari *WhatsApp* sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui

---

<sup>29</sup> Suryadi Priyatna Ginanjar, "Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 22.

<sup>30</sup> Priyatna, 5.



telpun, namun *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet.<sup>31</sup>

Aplikasi *WhatsApp* mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk *microsoft word*, *pdf*, *excel*, ataupun *powerpoint*. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan *WhatsApp* akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur *forward*. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka *file manager* di *smartphone/gawai*.

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur *voice note*. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi *WhatsApp*, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur *Group* tersebut atau hanya sekedar

---

<sup>31</sup> Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), 100.

memberikan pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan *voice note*, guru juga dapat membagikan materi berupa teks *microsoft word* atau *pdf*, foto, maupun video.

Media sosial *WhatsApp* juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi di dalam grup tersebut. Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut.<sup>32</sup>

## 2. *Youtube*

*Youtube.com*, merupakan salah satu situs *website* yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana

---

<sup>32</sup> Sahidillah M. Wildan, Prarasto, "WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa," *Ums.ac.id.*, 2019, 54.

dengan *Youtube*, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak. Banyaknya pengguna *Youtube*, sangat menguntungkan sebuah promosi dengan menggunakan media tersebut.<sup>33</sup>

*Youtube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Kehadiran *Youtube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki lahan “untuk mempublikasikan karyanya”. *Youtube* mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel. Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten-konten video mereka untuk dipublikasikan.

Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah viewers akan bertambah. Viewers banyak akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka selanjutnya. Senada dengan televisi, konten program televisi yang disukai

---

<sup>33</sup> Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, “Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube,” 2019, 260.

masyarakat, dalam hal ini ratingnya tinggi, akan menarik pengiklan secara otomatis.<sup>34</sup>

Diluncurkan pada bulan Mei 2005, *Youtube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.<sup>20</sup> *Youtube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. *Youtube* diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal* (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *Youtube* langsung mendapat sambutan baik di masyarakat.<sup>35</sup>

Penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran yang berisikan video. Pemanfaat tersebut disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui *Youtube*. Pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam lima aspek pada proses belajar mengajar.

*Youtube* dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran agar peserta didik dapat tetap melaksanakan

---

<sup>34</sup> Erika Rutherila David Mariam Sondakh, Stefi Harilama, "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa," 2017, 7.

<sup>35</sup> Ruli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2017), 17.

pembelajaran di rumah melalui *smartphone*. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan *Youtube*, maka guru telah melaksanakan kompetensi dalam memanfaatkan TIK. Pembelajaran dengan menerapkan perangkat digital (*online*) sejalan dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 Tahun 2007 mengenai kualifikasi dan kompetensi guru yang didalamnya berisikan tentang guru harus mampu memanfaatkan TIK. Selanjutnya Permendikbud nomor 68 Tahun 2014 mengenai peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan computer yang mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi.

*Youtube* memiliki beberapa layanan fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menggunakan *Youtube*. Fitur-fitur tersebut bisa dengan mudah dilakukan penyesuaian dan beberapa fitur mampu memperindah tampilan video yang di unggah, dengan menggunakan *Youtube* pembelajaran akan lebih mudah terlaksana karena peserta didik hanya melihat video yang dibagikan melalui tautan *Youtube* dan kemudian diakses oleh peserta didik, dan peserta didik diharapkan dapat mengakses kembali materi yang ada di *Youtube* untuk belajar secara mandiri. Penggunaan *Youtube* juga bisa digunakan oleh peserta didik dimana saja dengan syarat terdapat akses

jaringan.<sup>36</sup>

### 3. *Google Form*

Teknologi *Google form* merupakan sebuah aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang bisa digunakan secara mandiri maupun bersama-sama yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Aplikasi tersebut bekerja pada penyimpanan umum pada *Google Drive* yang diikuti aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Docs*, dan pengayaan lainnya.

Penggunaan *template* pada *Google form* sangat mudah, terdapat banyak pilihan bahasa yang dapat digunakan sehingga memudahkan penggunaannya. Pemakaian aplikasi *Google form* harus memiliki akun *Google* sebagai syarat dalam pembuatan *form* tersebut.<sup>37</sup>

aplikasi *Google Form*, merupakan aplikasi milik *Google* yang penggunaanya mudah untuk diakses digunakan untuk proses evaluasi siswa setelah menerima materi secara online oleh guru mata pelajarannya masing-masing dengan cara mengirimkan kuesioner yang berisikan tugas, kemudian siswa diperintahkan untuk menyelesaikan tugas dengan memberikan jawaban pada kolom yang telah tersedia di kuesioner tersebut.

---

<sup>36</sup> Tri Yudha Setiawan, "Pemanfaatan Youtube pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 di Kelas II C Sekolah Dasar." (Jambi, Universit Jambi, 2020), 33–35.

<sup>37</sup> Mardiana Arif Miyat Purnanto Tria, "Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi," *umngl.ac.id.*, 2017, 3.

Dalam satu mata pelajaran dapat memanfaatkan beberapa *platform* untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan *platform* tersebut menjadi alternatif yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran secara *online*.

*Google Form* memiliki keunggulan untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran *online* diantaranya adalah memiliki berbagai macam jenis tes yang dapat digunakan seperti, tes dengan pilihan jawaban ganda, ceklis, atau dengan jawaban panjang. Aplikasi ini juga mempunyai tampilan yang menarik dengan banyaknya *template* sehingga bisa lebih berwarna, dan juga mempunyai fasilitas kepada penggunanya untuk menambahkan gambar atau foto. Dalam proses belajar mengajar menggunakan aplikasi ini siswa dapat mengirimkan tanggapan atau jawabannya secara cepat dan dimanapun tempatnya.<sup>38</sup>

#### **D. Hasil belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar.**

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan

---

<sup>38</sup> Yuka Kholysa Mauly, “Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Form pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPIT Az-Zahra Sragen” (Surakarta, Muhammadiyah Malang, 2020), 20–21.

lingkungan.<sup>39</sup> Menurut Suprijono yang dikutip oleh M. Thobroni dan Mustofa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>40</sup>

Menurut Bloom yang dikutip oleh Anas Sudijono hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif yakni berorientasi pada kemampuan berpikir dan ranah afektif yaitu berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, sikap dan hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, serta ranah psikomotor yang berorientasi pada keterampilan motorik berupa tindakan anggota tubuh yang memerlukan koordinator antara syaraf dan otot.<sup>41</sup>

Menurut Lindgren yang dikutip oleh Agus Suprijono, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.<sup>42</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

<sup>40</sup> M. Thobroni Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 22.

<sup>41</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persabda, 1996), 48–49.

<sup>42</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 5.

<sup>43</sup> Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 50.



Sehingga terdapat hasil belajaryang berbeda pada masing-masing individu. Maka untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, diperlukan bentuk pengajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Keefektifan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar

2) Efisiensi

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai sibelajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3) Daya tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecendrungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itu sebabnya, pengukuran kecendrungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 21.

Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa yang sesungguhnya sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.<sup>45</sup> Menurut Hasil belajar itu suatu penilaian akhir dari suatu proses dan menyampaikan yang berulang ulang serta akan tertanam dalam diri siswa dengan waktu yang sangat lama karena hasil belajar siswa telah membentuk karakter, pribadi yang lebih baik dapat mengubah cara berfikir sehingga suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>46</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor eksternal, ialah factor yang terdapat diluar diri individu.

Factor eksternal dibagi menjadi dua :

- 1) Faktor non social adalah suatu faktor diluar individu berupa kondisi fisik. Seperti gedung sekolah, rumah, ruan belajar dan sebagainya.
- 2) Faktor social suatu factor luar individu berupa manusia, seperti kedekatan siswa dengan temannya, kehadiran teman saat disekolah dan sebagainya.

Faktor Internal, ialah suatu factor yang ada pada dalam diri individu ketika belajar. Factor internal dibagi menjadi dua :

---

<sup>45</sup> I Nyoman Jampel, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audio Visual," *International Journal Of Elementary Education* 1, no. 3 (2017): 16.

<sup>46</sup> Maisaroh, "Jurnal Ekonomi & Pendidikan," 2, 8 (2017): 8.

- a) Faktor fisiologis adalah factor fisik yang terdapat dalam diri individu, seperti keadaan fisik siswa, perasaan dan lain sebagainya.
- b) Faktor psikologis adalah factor yang ada dalam diri individu, seperti kecerdasan, minat, bakat, kepribadian, motivasi dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

#### **E. Tinjauan Tentang Materi Al-Qur'an Hadis**

Secara bahasa Al-Qur'an akar dari kata qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.<sup>48</sup>

Secara istilah Al-Qur'an didefinisikan dalam ragam pandangan yang dilatarbelakangi oleh bidang ilmu masing-masing. Ada dua kelompok besar yang ahli dalam Al-Qur'an tetapi mempunyai perspektif ilmu yang berbeda, yaitu ahli kalam dan ahli fikih.

Menurut sebagian besar ahli kalam, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat qadim bukan makhluk, dan bersih dari sifat-sifat yang baru dan lafal-lafalnya bersifat Azali yang berkesinambungan tanpa terputus-putus.

---

<sup>47</sup> Joni Purnomo Sri Yutmini, Sri Anitah, "Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2 (2010): 9.

<sup>48</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2005), 34.

Menurut ahli fiqih, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.<sup>49</sup>

Sedangkan al-Hadis menurut bahasa adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena Hadis ada bersamaan dengan diangkatnya nabi Muhammad menjadi rasul oleh Allah Ta'ala. Kedudukan rasul termasuk baru, walaupun isi ajarannya tidak semua baru, ajaran sebelumnya ada dalam ajaran Nabi Muhammad Saw., hanya saja praktik-praktiknya tentu baru dalam arti berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan menurut istilah Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan taqrir nabi Muhammad Saw.<sup>50</sup>

Bagi orang Islam mempelajari syari'at Islam terus-menerus yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits adalah suatu kewajiban. Maka mempelajari dan menyampaikan ajaran dari kedua sumber tersebut adalah termasuk kewajiban pula.<sup>51</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 156.

<sup>50</sup> *Ibid*, 196.

<sup>51</sup> Muh Zuhri, *Hadits Nabi: Tela'ah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2007), 105.

terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sekolah-sekolah agama seperti: MIN/SD, MTs, MAN sampai Perguruan Tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara sempurna.<sup>52</sup>

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Agar proses pembelajaran dapat terjadi secara efektif dan efisien maka kegiatan pembelajaran tersebut harus direncanakan secara baik, dengan dibuatnya perencanaan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik guru harus mampu

---

<sup>52</sup> Tasmin Idris Elva Malyuni, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh," *Pionir* 6, no. 1 (2013): 5.

memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran menjadi ajang pembentukan bakat dan karakter siswa.

Karakteristik mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Karakteristik Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sini Al-Qur'an Hadits merupakan unsur pelajaran agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam.<sup>53</sup>

Maka dari itu, Al-Qur'an dan Hadits selain sebagai sumber hukum dan norma, juga sebagai sumber ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun agama, serta mendorong kepada umat manusia untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

Sedangkan ruang lingkup mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual

---

<sup>53</sup> "Kementrian Agama RI No. 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab," t.t., 5.

c) Menerapkan isi kandungan ayat atau Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Memberikan pengertian pemahaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Mapenda Depag Kabupaten Tangerang, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Laksana Mandiri Putra, 2003), 86.

<sup>55</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, "Kajian Kurikulum Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah tahun 2007," 2007, 5.